

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini bukan hanya sekedar untuk mendeskripsikan objek yang diteliti, akan tetapi mencakup proses pengekplorasian fakta dan data objek di lapangan sebagaimana adanya. Pelaksanaan pelayanan PLS dalam rangka otonomi daerah pada prinsipnya bukan hanya sekedar realitas sosial yang bersifat kontekstual, maka tafsiran-tafsiran kualitatif perlu dilakukan untuk memberi keyakinan dan gambaran secara integratif. Dengan demikian, pendekatan penelitian yang dianggap relevan untuk penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan Nasution (1988:5) bahwa "Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Nasution (1988:9-12) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting"
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi
6. Mengutamakan data langsung atau "first hand"
7. Triangulasi
8. Menonjolkan rincian kontekstual
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti

10. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya
11. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif
12. Sampling yang purposif
13. Menggunakan "audit trail"
14. Partisipasi tanpa mengganggu
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Ciri-ciri di atas menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga terhindar dari penggunaan dua metode yang tidak sejalan yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penelitian.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dianggap layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus; didasarkan pada pertimbangan Vredenburg (1983:38), yang mengemukakan bahwa:

Sifat khas dari "*case study*" adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*Wholeness*) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangkai "*study kasus*" dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuan adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan.....

Vredenburg memberikan gambaran bahwa penelitian yang digunakan pendekatan studi kasus, seharusnya ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam. Karena itu, walaupun dalam penelitian ini tidak menggali ilmu secara mendalam, namun indikator ke arah pemecahan masalah yang bersifat kontekstual tentang perilaku manajemen pengelola PKBM, membutuhkan penelaahan yang lebih mendalam.



## B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Aspek-aspek yang perlu diungkap dalam penelitian ini berkenaan dengan kriteria rumusan standarisasi kemampuan yang dibutuhkan dalam pengelolaan PKBM, kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan PKBM. Khusus dalam aspek hambatan pengelolaan PKBM, berkenaan dengan kondisi lingkungan organisasi PKBM. Aspek ini mencakup: (1) hambatan organisasional dan (2) hambatan yang bersifat individual.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, maka data dan Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, berkenaan dengan angka atau statistik kepegawaian, khususnya yang berkaitan dengan data-data jabatan pengelola PKBM. Sedangkan data kualitatif berkenaan dengan data yang masih memerlukan pengolahan dan analisis khususnya yang berkaitan dengan informasi yang relevan dengan kepentingan tujuan penelitian.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan para pengelola PKBM yang dipandang berkompeten serta mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan tugas-tugas manajerial PKBM. Di samping itu, data sekunder juga digunakan sebagai sumber data, yaitu data yang diagregasikan dari tingkat individual ke tingkat kelompok. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data dari dokumen-dokumen kepegawaian dan data yang dikumpulkan dari hasil serangkaian penelitian atau survey terdahulu, dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pengelolaan PKBM.

Berkenaan dengan teknik pengumpul data dalam penelitian ini, erat hubungannya dengan alat-alat atau instrumen sarana untuk memperoleh data. Instrumen yang paling utama sebenarnya adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1988:55) adalah: "dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama". Ini mengandung arti bahwa, instrumen yang utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti. Dengan demikian, alat-alat yang dipaparkan di bawah ini merupakan pelengkap. Keputusan penggunaan instrumen pelengkap ini, didasarkan pada kerangka metoda penelitian yang digunakan dan jenis dan karakteristik data yang diperlukan.

Data dikumpulkan berdasarkan atas fakta-fakta sesuai jenis data yang digunakan. Untuk mengumpulkan data primer, digunakan teknik wawancara, dan observasi lapangan. Untuk data sekunder digunakan teknik telaah dokumentasi.

Teknik wawancara langsung digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari pendapat dan pengalaman orang-orang yang terlibat proses pengelolaan PKBM. Penggunaan teknik ini merujuk pertimbangan John W. Best (1982:215), bahwa: "Di bidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan bertindak mereka, perasaan dan sikap manusia dan sebagainya wawancara boleh jadi merupakan teknik yang efektif".

Teknik observasi partisipasi aktif digunakan untuk memperoleh sejumlah data tentang konteks nyata proses manajemen PKBM yang sedang berlangsung di setiap subyek. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup perilaku manusia dalam

organisasi baik perilaku tugas (*task behavior*) maupun hubungan kemanusiaan (*humans relation*), situasi dan tempat terjadinya proses manajemen tersebut.

Teknik telaah dokumen, digunakan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi berkenaan dengan gambaran benda-benda yang dijadikan acuan, alat atau fasilitas proses manajemen PKBM. Substansi bahan kajian dari setiap dokumen, berkaitan dengan bentuk dan rumusan yang menyangkut tugas pokok dan fungsi, wewenang, tanggung jawab, sistem dan organisasi penyelenggaraan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, serta hasil-hasil yang relevan.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini berbeda dengan proses sampling sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Sampling dalam penelitian ini disebut subyek penelitian. Subjek penelitian merupakan orang/sumber/informan yang dapat memberikan data/informasi kepada peneliti di lokasi penelitian. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* yang dilakukan secara terus-menerus dan sifatnya tergantung tujuan penelitian setiap saat. Nasution (1988:29), mengemukakan:

Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian ini. Sampling berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan peneliti aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada tujuan fokus pada suatu saat.

Selanjutnya pada bagian lain Nasution (1988: 95-96) menambahkan bahwa: "Sampling dalam penelitian naturalistik-kualitatif ialah pengambilan keputusan untuk mengadakan pilihan dari populasi manusia dan non-manusia".

Berdasarkan pertimbangan jenis data yang dibutuhkan, maka sumber data penelitian dikelompokkan berikut:

- (1) Pejabat yang berwenang menentukan legalitas formal pengelola PKBM;
- (2) Jajaran pengelola program di lingkungan PKBM yang telah dan sedang menduduki jabatan pengelola satuan program di lingkungan PKBM, yakni ketua PKBM, ketua satuan program, tutor, dan penilik PLS Kecamatan Ngamprah;
- (3) Kondisi lingkungan organisasi PKBM sebagai tempat proses implementasi kemampuan manajerial para pengelola PKBM dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan katagori tersebut, maka penarikan 'sampel' untuk aspek ini, digunakan *Theoretical Sampling*, antara lain dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap penjajagan, eksplorasi dan tahap *member check*. Tahap *Penjajagan*, dilakukan untuk mengenal permasalahan dan menentukan fokus penelitian; Tahap *Eksplorasi*, merupakan tahap penelitian sebenarnya, dan sudah melibatkan alat-alat pengumpul data melalui proses observasi; Tahap *Member Check*, setiap perolehan data baik melalui hasil wawancara maupun hasil pengamatan, ditriangulasi kepada sumber datanya.

### **1. Tahap Penjajagan**

Tahap penjajagan ialah tahap orientasi, menyajikan berbagai persiapan sebagai langkah awal menuju tahapan berikutnya. Dalam tahap ini dilakukan pula pengurusan surat ijin penelitian kepada instansi berwenang. Selain itu, dilakukan pula studi penjajagan ke lokasi penelitian untuk memperoleh data awal dan menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian serta menentukan jumlah responden yang diperlukan.

### **2. Tahap Eksplorasi**

Tahap ini menyajikan pelaksanaan pengumpulan data secara terarah dan spesifik yang pada tahap ini digali data sebanyak mungkin secara lebih berstruktur dengan harapan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan penelitian, sehingga menjamin keabsahan data yang diperoleh.

### **3. Tahap "Member Check"**

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menguji keabsahan dan keakuratan data yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk melengkapi data yang masih kurang serta memberikan penjelasan baru kepada responden agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Tahap ini dilakukan dengan mengadakan konfirmasi kepada responden tentang data yang telah diperoleh sebelumnya dalam bentuk laporan hasil wawancara dan eksplorasi untuk memastikan kebenaran hasil laporan tersebut.

### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif secara teoritis merupakan proses penyusunan data untuk memudahkan penafsirannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta aktual atau sesuai kenyataannya sehingga menuntut penafsiran peneliti secara lebih mendalam terhadap makna yang terkandung di dalamnya. S. Nasution (1988: 126) mengemukakan:

Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya ke dalam pola, thema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Berdasarkan uraian di atas, proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif memerlukan daya kreativitas serta kemampuan intelektual tinggi dari peneliti sehingga dapat terhindar dari terjadinya bias, dan peneliti mampu menafsirkan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Nasution (1988:129-130) Mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data  
Data yang diperoleh di lapangan ditulis/ditik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya.
2. Display Data  
Data yang telah diperoleh diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya.
3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi  
Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data.



Merujuk pendapat Nasution tersebut, maka analisis permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada dua sisi yang berlawanan yaitu *das-sein* dan *das-sollen*. Aspek *das sein*, berkenaan dengan tujuan ideal yang diharapkan dari pengelolaan PKBM, yang digambarkan pada out-put dari pelaksanaan tugas-tugas manajerial, yaitu peningkatan kualitas kepemimpinan dan optimalisasi dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial PKBM. Sedangkan aspek *das-sollen*, berkaitan dengan gambaran nyata tentang pengelolaan PKBM secara komprehensif.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari Catatan Lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis terhadap masalah tersebut lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*). Untuk memberikan gambaran data tentang hasil penelitian, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

- (1) Tahap Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi
- (2) Tahap Komparasi: Tahap komparasi merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab problematik penelitian yang diajukan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
- (3) Tahap Penyajian Hasil Penelitian: Tahap ini dilakukan setelah analisa komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawaba problematik penelitian.





